

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *HYBRID LEARNING* TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWAPADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA  
NEGERI 4 PRABUMULIH**



**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Oleh**

**VENI OKTASARI**

**NIM :10210160**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
2017**

Hal :Pengantar Skripsi

KepadaYth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Fatah Palembang  
di-  
Palembang

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Setelah kami periksa dan di adakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *HYBRID LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA N 4 PRABUMULIH”**, yang ditulis oleh saudari **VENI OKTASAR, NIM 10210160**, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang.

Demikian danTerimakasih

*Wasalamualaikum Wr.Wb*

**Palembang, Oktober 2015**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Dr. H. AKMAL HAWI, M. Ag**  
**NIP : 19610730 19930198803 1 002**

**SUKIRMAN, M. Si**  
**NIP : 19710703 200710 1 004**

Skripsi berjudul:

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *HYBRID LEARNING* TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 4  
PRABUMULIH

Yang ditulis oleh saudari VENI OKTASARI dengan NIM 10210160  
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan  
di depan Panitia Penguji Skripsi  
pada tanggal 23 Desember 2015

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Paiembang, 23 Desember 2015  
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Paiembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Hj. Zuhdiyah, M.Ag  
NIP.19720213 200003 1 002

Sekretaris

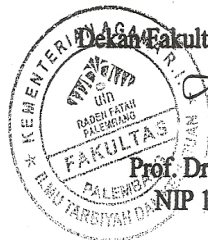
Mardeli, M.A  
NIP. 19751008 200003 2 001

Penguji Utama : Fitri Oviyanti, M.Ag  
NIP 19761003 200112 2 001

Anggota Penguji : Nyayu Scraya, S.Ag, M.Hum  
NIP 19761222 200312 2 004

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag  
NIP 19710911 199703 1 004

## MOTTO & PERSEMBAHAN

*"Barang Siapa Bersungguh Sungguh, Sesungguhnya Kesungguhan*

*itu Adalah Untuk Dirinya Sendiri"*

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- ♥ Ayahku (Rusman AT) dan Ibu (Kartini) yang aku sayangi
- ♥ Adik-adik ku (Imron Rusadi) & (Alvin Carollis Fajar) tercinta
- ♥ Calon imam-kukelak
- ♥ Orang-orang tersayang yang selalu mendukungku
- ♥ Teman-teman Seperjuangan
- ♥ Agama dan Bangsa
- ♥ Almamaterku

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, puji syukur atas segala nikmat, rahmat dan hidayat-Nya, shalawat dan salam selalu ditujukan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW, beserta para keluarga, para sahabat yang telah membuka tabir kegelapan yang penuh dengan kenikmatan Allah SWT. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Hybrid Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Sma N 4 Prabumulih”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H.M Sirozi, M.A .Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Dr. H. Akmal Hawi, M. Ag selaku pembimbing I dan Bapak Sukirman, M. Si selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak, ibu dosen Fakultas Tarbiyah yang telah sabar mengajar dan memberikan Ilmu selama kuliah di UIN Raden Fatah ini.
5. Bapak Dahril Amin M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA N 4 Prabumulih beserta staf, yang telah mengizinkan dan membantu saya untuk meneliti.

6. Orang tuaku tercinta (Rusman dan Kartini) yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan dan memotivasi demi kesuksesanku.
7. Adik-adikku yang kusayangi, (Imron Rusadi dan Alvin Carollis Fajar) yang selalu memberikan motivasi dan mengharapkan keberhasilanku.
8. Sahabat-sahabat terbaikku (Tika Damayanti, Sri Lestari, Ovilianti, Maftukha Prihastini, Lusiana Dewantika, Yulia Dewi, Hani 'atul Mar'ah, dan Anna Mar'atul Shalihah) terima kasih sudah menemaniku disaat suka maupun duka dan tetaplah jadi yang terbaik.
9. Teman-teman seperjuangan (PAI 2010) terkhusus PAI 05, kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku.
10. Teman-teman seperjuangan KKN-63 dan PPLK II, semoga tetap semangat dan perjuangan kita dalam menimba ilmu dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Kepada semua pihak yang senantiasa membantuku dalam penyelesaian skripsi ini baik masukan-masukan/pendapat maupun doa saya ucapkan terimakasih, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik.

Saya selaku penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak terdapat kekurangan, karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat yang bersifat membangun dalam perbaikan di masa yang akan datang. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi penulis sendiri khususnya dan bagi kita semua. Aamiin.

Palembang, Oktober 2015

Penulis

**Veni Oktasari**

**NIM. 10210160**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	6
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Kerangka Teori .....	9
H. Variabel Penelitian .....	18
I. Definisi Operasional.....	19
J. Hipotesis .....	19
K. Metodologi Penelitian.....	20
L. Szistematika Pembahasan.....	32
<b>BAB II          LANDASAN TEORI</b>	
A. Penerapan Model pembelajaran <i>Hybrid Learning</i>	
1. Model Pembelajaran.....	33
2. Pengertian <i>Hybrid Learning</i> .....	36
3. Langkah-langkah <i>Hybrid Learning</i> .....	38
4. Kelebihan dan kekurangan <i>Hybrid Learning</i> .....	40
B. Hasil Belajar .....	42
1. Pengertian Hail Belajar.....	42
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	45
C. Pembelajaran PAI .....	50
1. Pengertian Pembelajaran PAI .....	50
2. Tujuan Pembelajaran PAI.....	52
3. Ruang Lingkup PAI .....	54

<b>BAB III</b>	<b>KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN</b>	
	A. Profil SMA N 4 Prabumulih.....	58
	B. Visi dan Misi .....	59
	C. Keadaan Guru .....	61
	D. Prestasi Sekolah.....	64
	E. Keadaan Siswa.....	66
	F. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	68
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS DATA</b>	
	A. Deskripsi Data .....	70
	B. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	72
	C. Perbedaan Hasil Belajar Kelas Eksperimen yang Menerapkan Hybrid Learning dan Kelas Kontrol yang tidak Menerapkan <i>Hybrid Learning</i>	75
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Simpulan.....	84
	B. Saran-Saran.....	85

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Desain Eksperimen .....	19
2. Keadaan Guru dan Karyawan .....	61
3. Prestasi Sekolah .....	65
4. Keadaan Siswa.....	66
5. Sarana dan Prasarana .....	68
6. Daftar Buku Perpustakaan.....	69
7. Daftar skor test hasil belajar siswa kelas eksperimen.....	73
8. Daftar skor test hasil belajar siswa kelas kontrol .....	74
9. Skor <i>Post-Test</i> Siswa Kelas Eksperimen dan Skor Siswa Kelas Kontrol .....	76
10. Perhitungan untuk Memperoleh Mean dan SD dari Data <i>Post-Test</i> .....	78

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Evaluasi Hasil Belajar Siswa
- Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi dan observasi
- Lampiran 3 Skor *Post-Test* Hasil belajar siswa Kelas Eksperimen
- Lampiran 4 Skor *Post-Test* Hasil belajar siswa Kelas Kontrol
- Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Eksperimen)
- Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Kontrol)
- Lampiran 7 Progam Semester
- Lampiran 7 Progam Tahunan
- Lampiran 8 Formulir Konsultasi Skripsi pembimbing I
- Lampiran 9 Formulir Konsultasi Skripsi Pembimbing II
- Lampiran 10 Formulir Konsultasi Revisi Pembimbing I
- Lampiran 11 Formulir konsultasi Revisi Pembimbing II
- Lampiran 12 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
- Lampiran 13 Surat Keterangan Penelitian dari SMA N 4 Prabumulih
- Lampiran 14 Dokumentasi Proses Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
- Lampiran 15 Surat Keterangan Pembimbing
- Lampiran 16 Surat Keterangan Bebas Teori
- Lampiran 17 Sertifikat Ospek, KKN dan Komputer
- Lampiran 18 Transkrip Nilai
- Lampiran 19 KTM dan Bukti Pembayaran Terakhir
- Lampiran 20 Ijazah Pendidikan Terakhir

## ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang penerapan model Pembelajaran *Hybrid Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran pai di SMA N 4 Prabumulih, pada materi sumber Hukum islam. Pada penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar PAI kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Hybrd Learnng*, bagaimana hasil belajar PAI kelas kontrol yang tidak menerapkan Model pembelajaran *Hybrid Learning*, Apakah ada perbedaan hasil belajar PAI di kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Hybrid Learning* dan kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *Hybrid Learning* Di SMA N 4 Prabumulih Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimental yang menggunakan teknik *Posttest Only Control Group Design*. Adapun teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *sampel probability sampling*, Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X.1 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 20 anak, dan kelas X.2 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 20 anak.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, observasi, dantes. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum lokasi penelitian di SMA N 4 Prabumulih. Metode observasi digunakan untuk mengetahui proses belajar dalam pembelajaran *Hybrid Learning* pada sub pokok bahasan sumber hukum islam . Dan metode tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen diberi pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Hybrid Learning* sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

Dengan demikian, hasil eksperimen yang peneliti lakukan menunjukkan hasil sebagai berikut : Hasil belajar PAI di kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran *Hybrid Learning* yang berjumlah 20 siswa memperoleh nilai rata-rata 76, dengan nilai yang tertinggi yaitu 90 dan nilai yang terendah yaitu 65 serta Standar Deviasi 6,819.

Kemudian hasil belajar siswa PAI pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan Model pembelajaran *Hybrid Learning* yaitu memperoleh nilai rata-rata 85, dengan nilai yang tertinggi yaitu 95 dan nilai yang terendah yaitu 75 serta Standar Deviasinya adalah 6,708 dengan rincian  $2,02 < 4,102 > 2,71$  baik pada taraf signifikan 1% maupun pada taraf signifikan 5%.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Globalisasi merupakan suatu rangkaian proses perubahan sosial, ekonomi dan budaya dalam pola kehidupan manusia. Esensi dari globalisasi ini sendiri yaitu dengan adanya kemampuan bersaing atau bekerjasama akan dapat menyeimbangkan arus keluar masuk barang dan jasa serta kebudayaan termasuk pendidikan.<sup>1</sup>

Globalisasi ini sudah muncul di seluruh dunia termasuk di negara kita, Indonesia. Kemunculannya ini mempengaruhi semua aspek kehidupan, baik di masyarakat, bangsa, maupun negara. Dengan berjalannya perkembangan yang ada, secara tidak langsung membuat masyarakat harus lebih cerdas dalam mempelajari, memilih dan memilah informasi-informasi yang ada sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Di bidang pendidikan, sebagai negara berkembang, Indonesia seharusnya bisa sedikit lebih memperhatikan kualitas pendidikan yang diterapkan di negara ini. Karena pendidikan merupakan langkah awal untuk memajukan sebuah negara.

---

<sup>1</sup> Akmal hawi, *Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi*, (Palembang; IAIN Raden Fatah Press, 2007), hlm. 118

Berdasarkan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1, pasal 1, dan ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.<sup>2</sup>

Masyarakat merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sangat dibutuhkan di dalam penyelenggaraan pendidikan. Artinya, pelaksanaan pendidikan ini diperlukan untuk memajukan dan meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada, sehingga bisa membawa negara ini lambat laun menuju negara yang maju.

Pendidikan juga merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan hidup suatu bangsa, selain itu pendidikan juga berfungsi untuk mengubah suatu bangsa dari keterbelakangan dan ketertinggalan dari bangsa-bangsa lain. Pendidikan ini bisa diselenggarakan dengan cara memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun yang menjadi bagian dari pendidikan yaitu lembaga sekolah, pendidik (guru), peserta didik, dan evaluasi.

Mutu pendidikan yang ada disuatu sekolah sangatlah penting, karena pendidikan adalah merupakan bagian yang dapat membuat perubahan pada suatu

---

<sup>2</sup> Afnil Guza, Undang-Undang SISDIKNAS UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Dan Undang-Undang GURU Dan DOSEN UU RI Nomor 40 Tahun 2005, (Jakarta;Asa Mandiri, 2008), Hlm

negara menuju kemajuan. Tetapi nyatanya mutu pendidikan di Indonesia banyak sekali mengalami kendala. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan ini bisa diawali dengan membangun lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah-sekolah. Lembaga sekolah adalah sebuah lembaga yang menjadi wadah atau tempat berlangsungnya pendidikan, yang di dalamnya terdapat peraturan-peraturan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Di dalam lembaga pendidikan (sekolah) itu ada berbagai hal yang bisa membuat mutu pendidikan sedikit mengalami peningkatan dan sekolah itu menjadi salah satu sekolah yang terbilang cukup unggul dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain. Di antaranya tenaga kerja yang mengajarnya, penyusunan kurikulumnya, bisa juga dilihat dari model pembelajaran yang digunakan oleh guru, dan sarana prasarana yang tersedia di sekolah tersebut juga menjadi salah satu bagiannya.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>3</sup>

Artinya, dalam proses belajar mengajar di antara guru dan murid sebaiknya harus ada proses interaksi dan kerja sama yang baik sehingga proses pembelajaran pun dapat berlangsung dengan baik. Adapun komponen yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar adalah: tujuan instruksional yang

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 3

hendak dicapai, materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi. Dari komponen di atas yang saat ini tidak terlalu diperhatikan lagi oleh sebagian besar pendidik adalah model pembelajaran. Padahal model pembelajaran sangat diperlukan oleh pendidik untuk mengaktifkan proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik.

Secara umum model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran di dalam kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Artinya seorang guru harus betul-betul memahami model apa yang akan dipergunakan ketika menyampaikan materi.

Dalam proses pembelajaran PAI, model yang digunakan mempunyai banyak macamnya dan semua model tersebut mempunyai karakteristik tersendiri. Oleh sebab itu, seorang guru harus mengetahui dengan jelas kelebihan dan kelemahan dari suatu model yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pelajarannya agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dari penelitian awal yang telah dilakukan, model-model yang biasa digunakan guru-guru mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Prabumulih ini menggunakan model pembelajaran konvensional seperti model ceramah, latihan, tanya jawab, dan pemberian tugas. Melihat belum adanya model-model baru yang digunakan guru di sekolah ini, maka peneliti akan melakukan penelitian

mengenai “Penerapan Model Pembelajaran *Hybrid Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Prabumulih”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 4 Prabumulih dapat digambarkan bahwa:

1. Di lingkungan SMA Negeri 4 Prabumulih, masih banyak ditemukan guru yang mengajar menggunakan model-model konvensional seperti model pembelajaran ceramah, latihan, tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi.
2. Di lingkungan SMA Negeri 4 Prabumulih, sebagian besar siswanya kurang aktif ketika proses belajar mengajar.
3. Di lingkungan SMA Negeri 4 Prabumulih, sebagian besar hasil belajar yang diperoleh siswanya adalah rendah.

## **C. Batasan Masalah**

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas, perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Mata pelajaran PAI dengan sub pokok bahasan sumber hukum islam
2. Siswa yang dijadikan objek penelitian adalah kelas X.1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X.2 sebagai kelas kontrol



3. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran hybrid learning
4. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini dilihat dari hasil post-test baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol ?

#### **D. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar PAI kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Hybrid Learning* di SMA N 4 Prabumulih ?
2. Bagaimana hasil belajar PAI kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran *Hybrid Learning* di SMA Negeri 4 Prabumulih ?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar PAI di kelas eksperimen dan kelas kontrol ?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui hasil belajar PAI kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Hybrid Learning* di SMA N 4 Prabumulih
- b. Untuk mengetahui hasil belajar PAI kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran *Hybrid Learning* di SMA N 4 Prabumulih
- c. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang model pembelajaran Hybrid Learning dalam pembelajaran PAI bagi SMA N 4 Prabumulih sebagai bahan kajian dalam ilmu pengetahuan agama.

### b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi pengajar atau yang terkait dengannya, terutama guru pendidikan agama islam didalam mengajar pelajaran pendidikan agama islam kepada siswanya.

## F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang di maksud disini adalah mengkaji atau memeriksa daftar pustaka untuk mengetahui penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.

Dalam skripsi yang di tulis oleh Hanifah Rahmatillah yang berjudul "*Penerapan Model pembelajaran Hybrid Learning untuk meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK*", dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian tersebut dapat di peroleh:

1. Produk dapat dikatakan layak digunakan, hasil rata-rata uji kelayakan media untuk meningkatkan mutu pembelajaran sebesar 78,56%
2. Efektifitas penelitian diperoleh dari peningkatan gain rata-rata hasil belajar siswa 29,96% untuk kelas kontrol dan 48,72% untuk kelas

eksperimen. Karena peningkatan untuk kelas eksperimen lebih besar 18,76% dari kelas kontrol maka hipotesis kerja ( $H_0$ ) yang diajukan diterima dan penerapan model pembelajaran *Hybrid Learning* untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK ini dapat dikatakan efektif.

Selanjutnya dalam skripsi Dadan Darusman "*Desain Hybrid Magnetic Sensor Untuk Menguji Jenis Logam*". Menyimpulkan bahwa uji sensitivitas *Hybrid Magnetic Sensor* diperoleh sebesar 32,65% V/A dan nilai rata-rata histerisis pengukuran naik dan pengukuran turun *Hybrid Magnetic Sensor* adalah 5% sehingga dari hasil penelitian menggunakan *Hybrid Magnetic Sensor* didapat hasil pengukuran untuk jenis logam tembaga sebesar 0,867V, logam aluminium sebesar 1,888V, logam kuningan sebesar 2,562V, logam stainless sebesar 2,567V dan logam besi sebesar 5,82V.

Kemudian Renny Wulan Apriliyasari dalam skripsinya berjudul "*Penerapan Hybrid E-Learning dalam Pendidikan Keperawatan*" menyimpulkan bahwa sistem pembelajaran yang dirancang dengan melibatkan IT, memudahkan peserta didik dan pendidik karena mudah mengakses dengan jaringan internet dan meningkatkan motivasi dengan pembelajaran yang inovatif serta beberapa tipe pembelajarn yang diterapkan dalam *Hybrid E-Learning* sangat sesuai di terapkan dalam pendidikan keperawatan, yaitu dapat dengan case study kondisi klinis pasien bahkan sampai ke learning in community.

Dari beberapa skripsi yang telah ditulis sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama bergerak dalam penerapan model *Hybrid Learning*, tetapi juga terdapat perbedaan di antara ketiganya yaitu penelitian ini membahas mengenai bagaimana penerapan model *Hybrid Learning* ini terhadap hasil belajar siswa sedangkan ketiga skripsi di atas membahas permasalahan yang berbeda-beda yaitu mengenai model *Hybrid Learning* untuk peningkatan mutu pembelajaran TI (Teknologi Informasi), kemudian pengembangan model *Hybrid Learning* untuk menguji jenis logam dan membahas mengenai penerapan model ini pada bidang keperawatan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik di dalam kelas juga dapat diukur dengan berbagai model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

#### **G. Kerangka Teori**

Penggunaan istilah “Model” lebih dikenal dalam dunia *fasion*, sebenarnya dalam pembelajaran pun istilah “Model” juga banyak di pergunakan. Mills berpendapat bahwa “Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Model pembelajaran merupakan landasan praktik

pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.

Dahlan berpendapat model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas. Sedangkan Muhammad Surya mengatakan pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dan pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>4</sup>

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>5</sup>

Model pembelajaran juga merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif.<sup>6</sup>

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran di dalam kelas atau

---

<sup>4</sup>Isjonii, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 49

<sup>5</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 89

<sup>6</sup>Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 41

pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

### 1. Pengertian Model Pembelajaran *Hybrid*

Model pembelajaran *hybrid* merupakan gabungan dari beberapa metode yang berkenaan dengan cara siswa mengadopsi konsep.<sup>7</sup>

Model pembelajaran hybrid dibagi menjadi 3 tipe, yaitu:<sup>8</sup>

#### a. *Traditional Classes*

*Traditional classes* ialah cara pembelajaran tradisional. Yang dimaksud pembelajaran tradisional adalah pembelajaran dengan metode ekspositori.

#### b. *Virtual Workshop*

Pembelajaran dengan *virtual workshop* mengembangkan ALN (*Asynchronous Learn Network*) dengan menggunakan jaringan internet dalam proses pembelajarannya. Siswa diberi kebebasan untuk mengakses informasi yang dibutuhkan melalui jaringan internet dan tidak terbatas oleh waktu. Pembelajaran ini juga dikenal dengan sebutan *e-learning*. Pembelajaran *e-learning* merupakan

---

<sup>7</sup>Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 179

<sup>8</sup>Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 261-262

sebuah solusi pembelajaran akibat dari perkembangan zaman yang terasa membatasi ruang dan waktu dengan memanfaatkan semaksimal mungkin perkembangan teknologi yang dapat memperkuat pola perubahan paradigma pembelajaran.

Budi Raharjo mengatakan manfaat internet bagi pendidikan adalah dapat menjadi akses sumber informasi, akses kepada nara sumber dan sebagai media kerjasama.<sup>9</sup>

*c. Real Workshop*

Pembelajaran *real workshop* adalah pembelajaran dengan bantuan media komputer sebagai sarana pembelajaran. Pembelajaran dengan bantuan media komputer menggunakan software yang dikembangkan sesuai dengan materi bahan ajar yang akan diajarkan. Simulasi yang ada dalam komputer haruslah dibuat sebisa mungkin menyerupai keadaan aslinya memancing siswa untuk bekerja aktif menyelesaikan dan menanggapi segala sesuatu yang terdapat dalam bahan ajar.

Langkah-langkah model pembelajaran *Hybrid* adalah sebagai berikut :<sup>10</sup>

1. Guru menyampaikan informasi (menerangkan materi pelajaran) dengan cara ceramah dan demonstrasi, siswa bertanya jika ada hal

---

<sup>9</sup>Zainal Aqib, *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 61

<sup>10</sup>Huda, *Op.Cit*, hlm. 261

yang belum di pahami, dan guru memeriksa apakah siswa sudah mengerti atau belum.

2. Guru membimbing siswa (memberikan contoh soal dan penyelesaian), siswa melakukan praktik (mengerjakan soal-soal) karena mereka diminta untuk mengerjakan, dan
3. Siswa mencatat materi yang telah diterangkan yang mungkin dilengkapi dengan soal-soal pekerjaan rumah.
4. Guru menyediakan media komputer dan membuat simulasi mengenai materi yang akan dibahas sehingga siswa dapat bekerja dengan aktif.
5. Dan siswa diberikan sarana untuk menggunakan pembelajaran *e-learning*.

Melihat langkah-langkah pembelajaran di atas, keberhasilan model pembelajaran *Hybrid* merupakan keberhasilan bersama kegiatan belajar. Setiap Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 yang menganjurkan untuk saling bekerjasama :

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْتِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ

يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ



عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا<sup>ط</sup> وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالْتَّقْوَىٰ<sup>ط</sup> وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ<sup>ع</sup>

وَاتَّقُوا اللَّهَ<sup>ط</sup> إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠٠﴾

Artinya: “ ...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran...”  
(Q.S Al-Maidah: 2)<sup>11</sup>

Dalam tafsirnya wajib bagi orang-orang bertolong menolong dalam kebaikan dalam mengerjakan yang dititahkan dengan meninggalkan apa yang dilarang, dan janganlah kamu tolong menolong dalam berbuat dosa melampaui batas-batas ajaran Allah.<sup>12</sup>

Seperti model-model yang lain, model *Hybrid* juga mempunyai kelebihan. Kelebihannya adalah sebagai berikut :<sup>13</sup>

- a) Model pembelajaran *Hybrid* tidak terbatas oleh waktu, karena siswa diberi kebebasan untuk mengakses informasi yang dibutuhkannya melalui jaringan internet (*Virtual Workshop*)
- b) Membuat siswa bekerja lebih aktif dalam proses belajar (*Real Workshop*)

<sup>11</sup> Departemen Agama, *Al Quran Dan Terjemahannya*, (Jakarta: As-Syifa', 2004), hlm.156.

<sup>12</sup> Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, ( Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 384

<sup>13</sup> Huda, *Op.Cit*, hlm. 261-262

- c) Oleh karena itu model pembelajaran *Hybrid* ini sangat tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2. Hasil Belajar

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kehidupannya. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>14</sup>

Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka menerima pengalaman belajarnya. Hasil Belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang itu diperoleh dari hasil belajar, seperti firman Allah dalam surat Al-Ankabut ayat 43 yang berbunyi:

---

<sup>14</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: ...Dan perumpamaan-perumpamaan Ini kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.<sup>15</sup>

Dalam tafsirnya Allah mengumpamakan sesuatu perumpamaan bagi manusia, hanya orang berakal lah yang dapat memikirkan perumpamaan tersebut. Selain itu juga dimaksudkan untuk menerangkan segala keraguan mereka selama ini, bagi mereka yang selalu menggunakan hati dan pikirannya dan bagi ahli-ahli ilmu.

Merujuk pemikiran Gagne, hasil-hasil belajar yaitu berupa: <sup>16</sup>

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam pemecahan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordianasi, sehingga terwujud otomatisisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Hasil belajar adalah semua perubahan pada individu setelah melalui proses yang panjang dalam belajar. Dimiyanti dan Mudjiono, hasil belajar

---

Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Bandung: Jum'atul 'Ali-Art, 2004), hlm. 401.

Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 115

merupakan hasil dari tindak belajar dan tindak mengajar, tindak mengajar diakhiri dengan evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru, sedangkan hasil belajar merupakan puncak proses yang dilakukan oleh siswa.<sup>17</sup>

Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Jhon. N. Keller menyatakan bahwa hasil belajar yaitu sebagai keluaran suatu sistem pemrosesan dari berbagai masukan yang berupa informasi dalam pembelajaran yang dikelompokkan menjadi dua macam yaitu:<sup>18</sup>

- a. Kelompok masukan pribadi (*personal inputs*), yang diperoleh sendiri berdasarkan informasi yang ada dan masukan pribadi ini berupa motivasi dan harapan untuk mencapai suatu keberhasilan dalam belajar.
- b. Kelompok masukan yang berasal dari lingkungan (*inveronmental inputs*), yaitu suatu informasi yang didapat tidak secara langsung akan tetapi akan diperoleh dari luar atau orang lain yang disebut dengan lingkungan yang berupa rancangan dan suatu pengelolaan, dimana motivasional tidak berpengaruh langsung terhadap proses pembelajaran. Tetapi berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh anak untuk mencapai hasil belajar.

---

<sup>17</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2009), hlm. 189

<sup>18</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 37-40

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebagai produk akhir yang dihasilkan setelah mengalami suatu proses belajar mengajar yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata lainnya. Hasil belajar juga merupakan alat ukur suatu keberhasilan setelah melakukan tindakan dalam proses belajar mengajar.

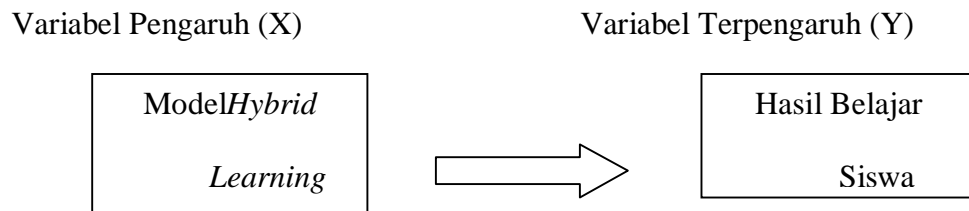
### **3. Pembelajaran PAI**

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan berisikan tuntunan bagi siswa dalam menjalani kehidupan agar memiliki pribadi yang soleh atau solehah. Dengan adanya tuntutan inilah pendidik harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berakibat pada peningkatan mutu pendidikan. Adanya berbagai jenis hambatan dalam diri guru maupun siswa, proses belajar mengajar sering tidak efektif dan tidak efisien.

### **H. Variabel Penelitian**

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian atau sering dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan penting

dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian pokok, yaitu dapat dilihat pada sketsa sebagai berikut:



## I. Definisi Operasional

### 1. Model *Hybrid Learning*

Model pembelajaran *hybrid* merupakan gabungan dari beberapa metode yang berkenaan dengan cara siswa mengadopsi konsep.<sup>19</sup>

### 2. Hasil Belajar Siswa

Dimiyati dan Mudjiono menyatakan hasil belajar merupakan hasil dari tindak belajar dan tindak mengajar. Tindakan mengajar diakhiri dengan evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru sedangkan hasil belajar merupakan puncak proses yang dilakukan oleh siswa.

## J. Hipotesis

Berdasarkan anggapan yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

---

<sup>19</sup>Ngalimun, Oip. *Cit.*, hlm. 179

$H_0$  : Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Hybrid Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Prabumulih.

$H_a$  : Ada pengaruh penerapan model *Hybrid Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Prabumulih.

## K. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang berbentuk kuantitatif dengan metode eksperimen. Dalam penelitian eksperimen ini ada perlakuan (*treatment*) atau lebih tepatnya metode penelitian eksperimen ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Didalam penelitian eksperimen ini terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan, akan tetapi disini penulis menggunakan *Posttest Only Control Group Design* dalam true experimental design. Dimana terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random, kemudian diberikan posttest untuk

mengetahui pengaruh adanya perlakuan (treatment) pada kelompok eksperimen.<sup>20</sup>

## 2. Jenis dan Sumber Data

Data adalah bentuk jamak dari datum. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap. Jadi, data dapat diartikan sebagai sesuatu yang diketahui atau dianggap atau anggapan.<sup>21</sup>

### a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian terdiri dari:

#### 1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang didapat dari penelitian ini yaitu data mengenai jumlah siswa kelas X, jumlah guru, dan jumlah sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pendidikan yang tersedia di SMA Negeri 4 Prabumulih serta hasil belajar siswa sesudah menggunakan model *Hybrid Learning*.

#### 2) Data Kualitatif

---

<sup>20</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2012), hlm.112

<sup>21</sup> M.Ikbal, *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2003), hlm.16



Sedangkan untuk data kualitatif adalah data berupa pendapat-pendapat para ahli tentang proses pembelajaran peserta didik, buku literatur dan dokumentasi.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama (*FirstHandData*). Data primer penelitian ini diambil langsung oleh guru melalui siswa dengan memberikan tes.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau bersumber dari tangan kedua (*Second Hand Data*). Jadi, data sekunder di sini merupakan sumber data yang dijadikan penunjang dalam penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari dokumentasi dari pihak sekolah (pegawai) serta literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi ialah keseluruhan dari objek penelitian yang menjadi sumber sampel. Adapun populasi yang ada dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X SMA Negeri 4 Prabumulih yang berjumlah 101 siswa yang terdiri dari kelas X.1, X. 2, X.3, X.4, dan X.5serta para

guru yang mengajar di SMA Negeri 4 Prabumulih yang berjumlah 41 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>22</sup> Atau sampel juga diartikan sebagai sebagian kecil dari seluruh yang menjadi objek.<sup>23</sup> Dalam penarikan sampel ini, peneliti menggunakan teknik penarikan *sampel probability sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Atau dapat juga diartikan sebagai suatu teknik penarikan sampel yang mendasarkan diri bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.<sup>24</sup>

Adapun teknik *probability sampling* yang digunakan adalah *Cluster Sampling*, yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang bukan didasarkan pada individual tetapi lebih didasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subjek yang secara

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 118

<sup>23</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 28-29

<sup>24</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 122

alami berkumpul.<sup>25</sup> Teknik *Cluster RandomSampling* dalam penelitian ini digunakan dua tahap yaitu:

1. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan cara mengundi lima kelas X yaitu X.1, X.2, X.3, X.4 dan X.5.
2. Setelah dilakukan pengundian, maka yang didapat adalah kelas X1 sebanyak 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X2 sebanyak 20 siswa sebagai kelas kontrol.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ada beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain yaitu wawancara dan kuesioner, kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi yang kami lakukan adalah dengan

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 120

mengamati secara langsung bagaimana jalannya proses penelitian dari awal sampai akhir di SMA Negeri 4 Prabumulih.

b. Dokumentasi

Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model *Hybrid Learning* di SMA Negeri 4 Prabumulih.

c. Tes

Menurut Bukhori tes ialah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid.<sup>26</sup> Dengan percobaan yang dilakukan ini, guru dapat mengetahui berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes berbentuk pilihan ganda. Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini berupa post-test. Post-test dilakukan untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi PAI yang telah diajarkan.

---

<sup>26</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.

## 1. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Perangkat Test

#### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen kurang valid berarti memiliki validitas rendah reabilitas.<sup>27</sup>

Rumusnya:

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{SDt} \sqrt{\frac{P}{Q}}$$

Keterangan :

$r_{pbi}$  = Koefisien korelasi point biserial yang melambangkan kekuatan korelasi antara variabel I dengan variabel II, yang dalam hal ini dianggap sebagai koefisien validitas item.

$M_p$  = Skor rata-rata hitung yang dimiliki oleh teste yang banyak butir yang bersangkutan telah dijawab dengan betul.

$M_t$  = Skor rata-rata dari skor total.

$SD_t$  = Deviasi standar dari skor total.

$P$  = Proporsi teste yang menjawab betul terhadap butir yang sedang diuji validitas itemnya.

---

<sup>27</sup> Suharsini Ari kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.211

Q = Proporsi teste yang menjawab salah terhadap butir yang sedang diuji validitas itemnya.

## 2. Uji Reabilitas

Reabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun di ambil tetap akan sama. Realiabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Rumus yang digunakan adalah rumus KR-20:

$$r_i = \left| \frac{k}{k-1} \right| \left\{ \frac{st2 - \sum p_i q_i}{st2} \right\}$$

Keterangan :

$r_i$  = Reabilitas internal seluruh instrumen

$k$  = Jumlah item dalam instrumen

$p_i$  = Proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1

$$q_i \sim 1 - p_i$$

$\sum pq$  = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

$st2$  = Varian total

Kemudian harga  $r_i$  yang diperoleh dikonsultasikan dengan  $r$  tabel, jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka instrumen tersebut reliabel. Klasifikasi reliabilitas soal adalah sebagai berikut :

$r_i \leq 0,20$  : sangat rendah

$0,20 < r_i \leq 0,40$  : rendah

$0,40 < r_i \leq 0,60$  : sedang

$0,60 < r_i \leq 0,80$  : tinggi

$0,80 < r_i \leq 1,00$  : sangat tinggi

## 2. Uji Persyaratan Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hal ini berkenaan dengan uji statistik parameter 1 atau uji t yang hanya dapat digunakan bila data yang diperoleh berdistribusi normal. Pada penulisan ini digunakan contoh dengan menggunakan rumus uji  $\text{Chi}^2$  dengan rumus sebagai berikut :<sup>28</sup>

$$(x^2) = \sum_{i=1}^i \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

---

<sup>28</sup> Riduan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.187

$\chi^2$  = Chi kuadrat

$f_o$  = Frekuensi Observasi

$f_e$  = Frekuensi Harapan

Data dinyatakan berdistribusi normal apabila  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ .

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesetaraan data atau kehomogenan data. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama, maka kelompok tersebut dinyatakan homogen. Uji ini untuk mengetahui kehomogenan data tentang post-test hasil belajar siswa kelas eksperimen dan hasil belajar siswa kontrol.

Hipotesis yang akan diujikan adalah sebagai berikut :

$$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Keterangan :

$\sigma_1^2$  = Varians data kelas eksperimen

$\sigma_2^2$  = Varians data kelas kontrol

Homogenitas data dapat dianalisis dengan menggunakan statistik F, dengan

menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria Pengujian tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} \geq F_{1/2\alpha}(v_1, v_2)$  dengan taraf nyata 5%

dan dk pembilang =  $(\eta_b - 1)$  dan d penyebut  $(\eta_k - 1)$



Keterangan :

$\eta_b$  = Banyaknya data yang variansnya lebih besar

$\eta_k$  = Banyaknya data yang variansnya lebih kecil

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , berarti homogen

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , berarti tidak homogen

### 3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian uji t digunakan untuk menguji dua hipotesis yang diajukan yaitu hipotesis pertama dan hipotesis kedua, dalam penelitian ini uji t yang digunakan bertujuan untuk membandingkan besarnya pengaruh sebelum dan sesudah perlakuan berupa penggunaan metode pembelajaran *Hybrid Learning* pada proses pembelajaran.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan uji t, test “t” berguna untuk dua sampel besar yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan.

Rumusnya sebagai berikut:<sup>29</sup>

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE M_1 - M_2}$$

Keterangan :

$t_o$  : Hasil akhir perbandingan

$M_1$  : Mean variabel X

$M_2$  : mean variabel Y

$SE_{M_1-M_2}$  : *Standar Error* perbedaan antara mean variable 1 dan mean variable 2

Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

a) Mencari Mean variable X (Variabel I) menggunakan rumus:

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\sum X}{N}$$

b) Mencari Mean Variabel Y (Variabel II) menggunakan rumus :

$$M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum Y}{N}$$

c) Mencari SD Variabel X menggunakan rumus:

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

d) Mencari SD Variabel Y menggunakan rumus :

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}}$$

e) Mencari *Standard Error* Mean Variabel X menggunakan rumus:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}}$$

f) Mencari *Standard Error* Mean Variabel Y menggunakan rumus :

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}}$$

g) Mencari *Standard Error* Perbedaan antara mean Variabel X dan mean

Variabel Y dengan menggunakan rumus :

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

h) Kemudian mencari “t” atau  $t_0$ :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

## **L. Sistematika Pembahasan**

### **Bab I Pendahuluan :**

Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel, Hipotesis, Metodologi Penelitian, Sistematika Pembahasan.

### **Bab II Landasan Teori :**

Model *Hybrid Learning*, Pendidikan Agama Islam dan Hasil Belajar

### **Bab III Setting Wilayah Penelitian :**

Profil SMA Negeri 4 Prabumulih, Visi dan Misi, Keadaan Guru dan Pegawai, Prestasi Sekolah, Keadaan Siswa dan Sarana Prasarana SMA Negeri 4 Prabumulih

### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan :**

Hasil Penelitian yang meliputi Penerapan Model *Hybrid Learning*, Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Model *Hybrid Learning*, dan Perbedaan Penerapan Model *Hybrid Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Prabumulih dan Pembahasan

### **Bab V Penutup :**

Kesimpulan dan Saran

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penerapan Model Pembelajaran *Hybrid Learning*

##### 1. Model Pembelajaran

Sebelum membahas pengertian model pembelajaran *Hybrid learning*, peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan pengertian model pembelajaran.

Penggunaan istilah “Model” lebih dikenal dalam dunia *fasion*, sebenarnya dalam pembelajaran pun istilah “Model” juga banyak di pergunakan. Mills berpendapat bahwa “Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.

Dahlan berpendapat model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas. Sedangkan Muhammad Surya mengatakan pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara

keseluruhan sebagai hasil dan pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>30</sup>

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>31</sup>

Model pembelajaran juga merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif.<sup>32</sup>

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran di dalam kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Menurut Brigh model adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses seperti penilaian kebutuhan, pemilihan media, dan evaluasi.<sup>33</sup> Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Model dapat dipahami sebagai suatu tipe atau desain.

---

<sup>30</sup>Isjonii, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 49

<sup>31</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 89

<sup>32</sup>Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 41

<sup>33</sup>Harjono, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 110

Pembelajaran sendiri ialah mempelajari siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang dilakukan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum dan lain-lain.<sup>34</sup>

## **2. Model *Hybrid Learning***

Pembelajaran *Hybrid* merupakan salah satu metode pembelajaran matematika yang dikembangkan oleh Guillermo dan rekan-rekannya pada 1999 di Universitas Tecnica Fedrico santa Maria Valpariso, Chili. Model pembelajaran *hybrid* merupakan gabungan dari beberapa metode yang berkenaan dengan cara siswa mengadopsi konsep.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstuktivitas*, (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2007), hlm 5

<sup>35</sup>Ngalimun, *StrategiDan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 179

Model pembelajaran hybrid dibagi menjadi 3 tipe, yaitu:<sup>36</sup>

a. *Traditional Classes*

*Traditional classes* ialah cara pembelajaran tradisional. Yang dimaksud pembelajaran tradisional adalah pembelajaran dengan metode ekspositori.

b. *Virtual Workshop*

Pembelajaran dengan *virtual workshop* mengembangkan ALN (*Asynchronous Learn Network*) dengan menggunakan jaringan internet dalam proses pembelajarannya. Siswa diberi kebebasan untuk mengakses informasi yang dibutuhkan melalui jaringan internet dan tidak terbatas oleh waktu. Pembelajaran ini juga dikenal dengan sebutan *e-learning*. Pembelajaran *e-learning* merupakan sebuah solusi pembelajaran akibat dari perkembangan zaman yang terasa membatasi ruang dan waktu dengan memanfaatkan semaksimal mungkin perkembangan teknologi yang dapat memperkuat pola perubahan paradigma pembelajaran.

Budi Raharjo mengatakan manfaat internet bagi pendidikan adalah dapat menjadi akses sumber informasi, akses kepada nara sumber dan sebagai media kerjasama.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 261-262



c. *Real Workshop*

Pembelajaran *real workshop* adalah pembelajaran dengan bantuan media komputer sebagai sarana pembelajaran. Pembelajaran dengan bantuan media komputer menggunakan software yang dikembangkan sesuai dengan materi bahan ajar yang akan diajarkan. Simulasi yang ada dalam komputer haruslah dibuat sebisa mungkin menyerupai keadaan aslinya memancing siswa untuk bekerja aktif menyelesaikan dan menanggapi segala sesuatu yang terdapat dalam bahan ajar.

**3. Langkah-langkah Model *Hybrid Learning***

Langkah-langkah model pembelajaran *Hybrid* adalah sebagai berikut :<sup>38</sup>

1. Guru menyampaikan informasi (menerangkan materi pelajaran) dengan cara ceramah dan demonstrasi, siswa bertanya jika ada hal yang belum di pahami, dan guru memeriksa apakah siswa sudah mengerti atau belum.
2. Guru membimbing siswa (memberikan contoh soal dan penyelesaian), siswa melakukan praktik (mengerjakan soal-soal) karena mereka diminta untuk mengerjakan, dan

---

<sup>37</sup>Zainal Aqib, *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 61

<sup>38</sup>Huda, *Op.Cit*, hlm. 261

3. Siswa mencatat materi yang telah diterangkan yang mungkin dilengkapi dengan soal-soal pekerjaan rumah.
4. Guru menyediakan media komputer dan membuat simulasi mengenai materi yang akan dibahas sehingga siswa dapat bekerja dengan aktif.
5. Dan siswa diberikan sarana untuk menggunakan pembelajaran *e-learning*.

Melihat langkah-langkah pembelajaran di atas, keberhasilan model pembelajaran *Hybrid* merupakan keberhasilan bersama dalam kegiatan belajar.. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 yang menganjurkan untuk saling bekerjasama :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحِلُّوْا شَعِيْرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا اَهْدٰى وَلَا الْقَلْبَيدَ وَلَا ءَامِيْنَ الْبَيْتِ

الْحَرَامَ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا ۗ وَلَا تَجْرِمْنٰكُمْ سَنَآءَ قَوْمٍ اَنْ

صَدُوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۗ وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۗ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ

وَالْعُدُوْانِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “ ...*dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran...* ” (Q.S Al-Maidah: 2)<sup>39</sup>

Dalam tafsirnya wajib bagi orang-orang bertolong menolong dalam kebaikan dalam mengerjakan yang dititahkan dengan meninggalkan apa yang dilarang, dan janganlah kamu tolong menolong dalam berbuat dosa melampaui batas-batas ajaran Allah.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Hybrid learning***

Setiap metode pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam pengaplikasiannya baik itu metode yang paling bagus dipandang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Begitu pula model pembelajaran Hybrid juga mempunyai kelebihan dan kekurangan, Kelebihannya adalah sebagai berikut:

- a. Penyampaian pembelajaran dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja dengan memanfaatkan sistem jaringan internet.
- b. Peserta didik memiliki keleluasan untuk mempelajari materi atau bahan ajar secara mandiri dengan memanfaatkan bahan ajar yang tersimpan secara online.

---

<sup>39</sup> Departemen Agama, *Al Quran Dan Terjemahannya*, (Jakarta: As-Syifa', 2004), hlm.156.

- c. Kegiatan diskusi berlangsung secara online/offline dan berlangsung diluar jam pelajaran, kegiatan diskusi berlangsung baik antara peserta didik dengan guru maupun antara antar peserta didik itu sendiri.
- d. Pengajar dapat mengelola dan mengontrol pembelajaran yang dilakukan siswa diluar jam pelajaran peserta didik.
- e. Pengajar dapat meminta kepada peserta didik untuk mengkaji materi pelajaran sebelum pembelajaran tatap muka berlangsung dengan menyiapkan tugas-tugas pendukung.
- f. Target pencapaian materi-materi ajar dapat dicapai sesuai dengan target yang ditetapkan
- g. Pembelajaran menjadi luwes dan tidak kaku

Sedangkan kekurangan-kekurangan model pembelajaran Hybrid adalah :

1. Pengajar perlu memiliki keterampilan dalam menyelenggarakan e-learning
2. Pengajar perlu menyiapkan waktu untuk mengembangkan dan mengelola pembelajaran sistem e-learning, seperti mengembangkan materi, menyiapkan assesment, melakukan penilaian, serta menjawab atau memberikan pernyataan pada forum yang disampaikan oleh peserta didik.

3. Pengajar perlu menyiapkan referensi digital sebagai acuan peserta didik dan referensi digital yang terintegrasi dengan pembelajaran tatap muka
4. Tidak meratanya sarana dan prasarana pendukung dan rendahnya pemahaman tentang teknologi.
5. Diperlukan strategi pembelajaran oleh pengajar untuk memaksimalkan potensi hybrid learning.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran hybridbisa diterapkan pada mata pelajaran apa saja, tetapi hanya materi tertentu saja, karena model pembelajaran hybrid learning ini merupakan pembelajaran yang mengaktifkan partisipasi siswa, sehingga suasana pembelajaran akan lebih hidup.

## **B. Hasil Belajar Siswa**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

S. Nasution menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada individu, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga perubahan untuk membentuk kecakapan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri pribadi individu yang belajar.<sup>40</sup> Begitu juga dengan Oemar Hamalik mengatakan bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah

---

<sup>40</sup> S. Nasution, *Didaktik azas-azas mengajar*, (Bandung: Temmars, 1982) hlm 25

belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>41</sup> Dijelaskan dalam firman Allah Q.S AL-ALAQ ayat 3-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

Dalam tafsirnya Allah menjanjikan bahwa pada saat orang membaca dengan ikhlas karena Allah, Allah akan menganugerahkan kepadanya ilmu pengetahuan, pemahaman, wawasan, baru walaupun yang dibacanya itu-itu juga.

Bloom, menyatakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru dari sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Merujuk pemikiran Gagne, hasil-hasil belajar yaitu berupa:<sup>42</sup>

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.

---

<sup>41</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006) hlm 30

<sup>42</sup> Agus, *Op.Cit.*, hlm 7

- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam pemecahan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordianasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Menurut Sudjana, hasil belajar yang dicapai peserta didik melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut:<sup>43</sup>

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri peserta didik.
- 2) Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya.
- 3) Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya.
- 4) Hasil belajar diperoleh peserta didik secara menyeluruh.
- 5) Kemampuan peserta didik untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

---

<sup>43</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 30

Jadi dari pengertian dan ciri-ciri diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebagai produk akhir yang dihasilkan setelah mengalami suatu proses belajar mengajar yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata lainnya. Hasil belajar juga merupakan alat ukur suatu keberhasilan setelah melakukan tindakan dalam proses belajar mengajar.

Oleh sebab itu penilaian terhadap proses belajar mengajar tidak hanya bermanfaat bagi guru, tetapi juga bagi para peserta didik yang pada saatnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapainya.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :<sup>44</sup>

### **a. Faktor Internal**

Yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:

#### **1. Faktor jasmaniah**

- Kesehatan

Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat,

---

<sup>44</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54



mudah pusing, mengantuk, kurang darah atau gangguan-gangguan fungsi alat indera serta tubuhnya.

- Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai bentuk tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, tuli, patah kaki, patah tangan, dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat mneghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

## 2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis tersebut antara lain:<sup>45</sup>

- Intelligensi

Intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang

memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara yang tertentu.

- Perhatian

Menurut Ghazali, perhatian adalah keaktifan yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju pada suatu obyek (benda/hal) ataupun

---

<sup>45</sup> Slameto, *Ibid.*, hal 55-59

sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajarannya tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tak suka lagi belajar.

- Minat

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Karena jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, ia tidak bersemangat bahkan tidak mau belajar.

- Bakat

Bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.

- Motif

Didalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang

menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorong. Motif tersebut dapat ditanamkan kepada siswa dengan cara memberikan latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan yang kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan.

- **Kematangan**

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti nak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus , untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang).

- **Kesiapan**

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar. Karena jika siswa belajardan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Nana, *Op. Cit.*, hal. 22

### 3. Faktor kelelahan

Kondisi lelah bisa ditimbulkan oleh kerja fisik. Akan tetapi, seringkali apa yang dianggap sebagai kelelahan sebenarnya sebenarnya karena tidak ada atau hilangnya minat terhadap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang itu sendiri.

## **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal yaitu faktor dari luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:

### 1. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

### 2. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup : metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

### 3. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh bagi siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dimasyarakat,

baik kegiatan siswa di masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakatnya.<sup>47</sup>

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran baik guru maupun orang tua harus memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran itu sendiri, baik faktor internal maupun faktor eksternal, yang kesemuanya itu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

### **C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

#### **1. Pengertian PAI**

Pendidikan Islam dikenal dengan istilah “Tarbiyah Islamiyah” yang diambil dari bahasa arab dengan kata kerja “*Rabba*” yang artinya mendidik, sedangkan menurut Akmal Hawi dalam bukunya mengatakan bahwa PAI adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan/latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan Nasional.<sup>48</sup>

Dalam bukunya, Abdul Majid mengatakan bahwa : Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci

---

<sup>47</sup> Slameto, *Ibid.*, hal 72

<sup>48</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAN Raden Fatah Press, 2006) hlm 21

Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>49</sup>

Definisi pendidikan Islam dikemukakan beberapa ahli dalam rumusan yang beraneka ragam. Dari hasil rumusan seminar pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 dalam bukunya Muzayyin Arifin dikatakan bahwa pendidikan Islam sebagai bimbingan terhadap perkembangan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasihi dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.<sup>50</sup>

Menurut Mohammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertaqwa agar manusia menyadari kedudukan, tugas dan fungsinya di dunia ini baik sebagai abdi maupun sebagai khalifah-Nya dengan selalu taqwa dengan makna, memelihara hubungannya dengan Allah, masyarakat dan alam sekitarnya serta bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan

---

<sup>49</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hlm 11

<sup>50</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan islam Edisi Revisi*, (jakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm15

ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.<sup>51</sup>

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada peserta didik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim yang sejati.

## **2. Tujuan Pembelajaran PAI**

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (kurikulum PAI:2002).<sup>52</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam di atas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional, suatu rumusan dalam UUSPN (UU No.20 tahun 2003), berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

---

<sup>51</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 25.

<sup>52</sup>Majid, *Op.Cit.*, hlm 16

Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Para sarjana muslim yang bertemu di konferensi dunia pertama tentang pendidikan Islam merumuskan tujuan pendidikan Islam sebagai berikut :

Tujuan pendidikan Islam dirumuskan dari nilai-nilai filosofis yang kerangka dasarnya teruat dalam filsafat pendidikan Islam. Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam itu tidak lain adalah untuk membentuk manusia secara umumnya dan peserta didik secara khususnya agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan mengabdikan kepada Allah SWT serta memiliki kepribadian yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam.

Selanjutnya dijelaskan juga dalam surat Ali Imran ayat 102 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوْنُوْا اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah SWT dengan sebenar-benarnya taqwa, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.”*(QS. Ali Imran: 102)<sup>53</sup>

Dalam ayat ini Allah menyerukan kepada kaum muslimin, agar mereka tetap beriman, bertakwa kepada Allah dengan memenuhi segala kewajiban dan janganlah mati melainkan dalam keadaan memeluk agama Islam.

---

<sup>53</sup>*Ibid.*, hal. 63



Adapun fungsi dari pendidikan Islam ialah menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam karakter, sikap moral, dan penghayatan dan pengalaman ajaran agama.<sup>54</sup> Berdasarkan kurikulum 2004, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah keberagamaan, yaitu menjadi seorang Muslim dengan yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat.

Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika social atau moralitas social. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) diakhirat kelak.

### **3. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam.**

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan

---

<sup>54</sup>*Darajat, Ibid.*, hlm. 160-161

manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya (*Hablun mnallah wa hablun minannas*). Dijelaskan dalam firman Allah Q.S AL-ASHR ayat 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ

وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “ demi masa.., Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam

kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.

Dalam surat ini Allah menjelaskan bahwa seluruh manusia benar-benar berda dalam kerugian, merugi di dunia dan akhirat kecuali mereka yang beriman atau mengamalkan ilmu dan mengajak kejalan Allah serta bersabar dalam berdakwa dijalan Allah.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah<sup>55</sup> :

a. Pengajaran keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

b. Pengajaran akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

c. Pengajaran ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.

d. Pengajaran fiqih

---

<sup>55</sup>Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 2008), hlm. 173-174

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pengajaran Al-Quran

Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Quran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

f. Pengajaran sejarah Islam

Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.

Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama Islam untuk peserta didik, maka pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan disekolah dengan sebaik-baiknya.

### **BAB III**

#### **SETTING WILAYAH PENELITIAN**

##### **A. Profil SMA Negeri 4 Prabumulih**

SMA Negeri 4 prabumulih yang terletak di jalan raya baturaja km 12 Kelurahan Tanjung Rambang kota Prabumulih adalah sekolah negeri yang bernaung di bawah Dinas Pendidikan kota Prabumulih dan letak lokasinya pun strategis, mudah dijangkau dari arah manapun baik dengan kendaraan ataupun berjalan kaki. Kegiatan belajar-mengajar di SMA Negeri 4 Prabumulih sehari-hari dimulai dari jam 07.15-13.30 dengan satu kali jam istirahat yaitu jam 11.00-11.30

Pada tahun 2005 SMA Negeri 4 Prabumulih masih menempati gedung SMP Negeri 7 Prabumulih, dan pada tahun 2007 SMA ini mempunyai gedung sendiri yang diresmikan Sabtu, 11 Juni 2007 oleh wali kota prabumulih Prof. DR. Rachman Djalili. Selama beroperasi, setiap tahunnya SMA Negeri 4 Prabumulih ini telah banyak meluluskan anak didiknya dengan peran serta dari para guru dan kepala sekolah. Seiring berjalannya waktu SMA Negeri 4 Prabumulih telah mengalami kemajuan hingga sekarang yang mana sekolah ini telah dipimpin oleh banyak kepala sekolah yang profesional dalam mengelola pendidikan dan

sekolah. Dan sampai saat ini sekolah ini telah banyak melakukan pembangunan guna meningkatkan fasilitas dan kualitas lulusan peserta didik.<sup>56</sup>

### **1. Identitas Sekolah**

a. Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Prabumulih

b. Alamat Sekolah

Provinsi : Sumatera Selatan

Kota : Prabumulih

Kecamatan : Rambang kapak Tengah

Kelurahan : Tanjung Rambang

Jalan : Raya Baturaja Km 12

Kode Pos : 31173

### **2. Identitas Kepala Sekolah**

A. Nama dan Gelar : Dahril Amin, M. pd

B. Pendidikan Terakhir : Sarjana Pendidikan

C. Jurusan Ijazah : Ekonomi

## **B. Visi dan Misi**

**1. Visi : “UNGGUL DALAM PRESTASI YANG DILANDASI IMAN DAN TAQWA**

Indikator Visi :

a. Unggul dalam prestasi akademik

---

<sup>56</sup>Dokumen SMA N 4 Prabumulih

- b. Unggul dalam persaingan masuk perguruan tinggi
- c. Unggul dalam kegiatan ekstrakurikuler
- d. Unggul dalam wiyata mandala
- e. Unggul dalam pengalaman agama
- f. Unggul dalam pengelolaan administrasi sekolah
- g. Unggul dalam pembinaan keterampilan
- h. Unggul dalam pengabdian kepada masyarakat

**2. Misi Sekolah :**

- a. Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif secara intensif kepada seluruh warga sekolah dengan terlaksananya pembangunan sarana pendidikan.
- b. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang optimal.
- c. Menumbuhkan semangat berkompetisi untuk masuk pada perguruan tinggi favorit.
- d. Menumbuhkan semangat cinta lingkungan wiyata mandala.
- e. Melaksanakan dan menghayati ajaran agama yang dianut.
- f. Melaksanakan pengelolaan administrasi yang baik.
- g. Memberikan bekal keterampilan bagi para lulusan.
- h. Memupuk rasa kebersamaan antara sesama warga sekolah dan dengan masyarakat sekitar.

### C. Keadaan Guru dan Pegawai

#### 1. Nama-nama Guru SMA Negeri 4 prabumulih

Keberadaan guru dalam suatu sekolah adalah salah satu aspek yang penting, karena tanpa guru sekolah tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien. Namun peran guru tidak hanya berhenti sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu saja, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator. Selain itu, guru juga berperan sebagai orang tua kedua di lingkungan sekolah bagi peserta didik yang akan mendidik dan mengembangkan potensi anak didik.

Guru yang mengajar di SMA N 4 Prabumulih berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda. Oleh karena itu mereka mengajar mata pelajaran yang sesuai dengan bidang dan kemampuannya masing-masing. Adapun jumlah keseluruhan tenaga pengajar adalah sebanyak 42 Orang.

Untuk melihat bagaimana keadaan guru yang ada di SMA N 4 Prabumulih secara jelas dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 2**

**Nama-nama Guru SMA Negeri 4 Prabumulih**

No	Nama	NIP	Mata Pelajaran
1	il Amin M. Pd	9730326 199903 1 005	la sekolah
2	Sri Sunarti	9651229 200501 2001	a
3	e Aprianti S. Pd	9810421 200701 2004	a



4	Evidarlin S. Pd	9780511 200501 2010	ogi
5	yati, S. Pd	9680212 199703 1 003	sa Inggris
5	Ekawati, S. Pd	9781102 200903 2 002	om
7	Haryanti S. Pd	9750715 200501 2009	a
8	Asneni S. Pd.I	9780804 200604 2015	sa Arab
9	mawati G, S. Pd	9800103 200501 2009	ologi
0	garetha T, S. Pd	9700428 200501 2002	ah
1	eni S.Pd	9780313 200501 2012	sa Indonesia
2	Sofyan S. Pd	9761218 200501 1004	a
3	arlina S. Pd	9790724 200501 2018	sa Indonesia
4	yati S. Pd	9800418 200604 2007	
5	slistiawati S. Pd	9810829 200604 2002	a
6	rian Sito, S. Ag	9661123 199802 1 001	
7	iansah, S. Pd	9770412 200801 1004	tan Lokal
8	li Irawan S. Pd.I	9831106 200903 1003	
9	Sulviana S. Pd	9820406 200501 2011	omi
0	a Lestari S. Pd	9800519 200701 2006	ologi
1	na S. Si	9740603 200501 2007	ogi
2	Andriani, S. Pd	9790307 200701 2007	sa Inggris
3	ad Zazili, S. Sos	9720508 200501 1006	grafi
4	Rosiyanti, S. Pd	9840208 200903 2 001	matika

5	evi H, S. Pd	9740921 200701 1003	om
6	gawati, S. Pd	9850724 200903 2004	omi
7	yam, S. Pd	9790321 200903 2 002	matika
8	arti P, S. Pd	9850626200903 2 003	sa inggris
9	i S, S. Pd	9780311 201001 2 014	ah
0	ita Sari, S. Pd	9830515 200903 2 004	ah
1	Afrida, S. Pd	9820429 200903 2 006	ologi
2	iana T, S. Pd	9750919 200903 2 001	a
3	A, S. Pd	9711222 200012 2 002	askes
4	n Puspita, S. Pd	9850916 201101 2 013	sa Indonesia
5	inasari, S. Pd	9800519 200101 2 004	matka
6	E, S. Pd	-	ok
7	na, S. Pd	-	sa indonesia
8	arsyah, S. Pd	-	askes
9	Meliwati, S. Pd	-	ok
0	wati, S. Pd	-	matka
1	riansyah, S. Pd	-	ah

Sumber: Dokumen SMA Negeri 4 Prabumulih

## 2. Nama-nama Karyawan/ Pegawai SMA Negeri 4 Prabumulih

Jumlah karyawan atau pegawai yang ada di SMA N 4 Prabumulih ini sebanyak 10 orang dengan pembagian tugas sebagai berikut:

**Tabel 3**

**Nama-nama Karyawan/ Pegawai SMA Negeri 4 Prabumulih**

No.	Nama Pegawai	Tugas
1	Merson	Kepala TU
2	Rita Eliani, S.E	Waka Tu
3	Evandri	Staf TU
4	Nursepti Suarni	Staf TU
5	Diah Meri Ika Putri	Staf TU
6	Iin Indarti	Staf TU
7	M. Yusuf	Satpam
8	Erni Rosika, S.E	Petugas TIK
9	Maardalena A. Md	Staf WK
10	Erwita Maharani	Petugas Perpustakaan

Sumber: Dokumen SMA Negeri 4 Prabumulih

### D. Prestasi Sekolah

Prestasi-prestasi yang dicapai oleh suatu sekolah merupakan salah satu bentuk bahwa sekolah tersebut bisa memajukan siswa-siswinya. SMA N 4 Prabumulih ini juga memiliki beberapa prestasi yang telah dicapai baik itu

prestasi di bidang akademik maupun prestasi di bidang non akademik. Berikut keterangannya:

### 1. Akademik

**Tabel 4**

**Prestasi Sekolah di Bidang Akademik**

No.	Bidang Kegiatan	Prestasi	tingkat	tahun
1	Berprestasi	Juara II	Kota	2014
2	Das Cermat	Juara II	Kota	2014
3	Uji Bahasa Inggris	Juara III	Kota	2014
4	Ujian sekolah Berprestasi	Juara III	Provinsi	2014
5	Ujian Prestasi	Juara I	Kota	2015

Sumber: Dokumen SMA Negeri 4Prabumulih

### 2. Non Akademik

**Tabel 5**

**Prestasi Sekolah di Bidang Non Akademik**

No.	Bidang Kegiatan	Prestasi	tingkat	tahun
1	Ujian sekolah sehat	Juara II	kota	2014
2	Ujian Seni	Juara III	Kota	2015
3	Ujian Futsal	Juara IV	Kota	2013
4	Ujian Narkoba	Juara III	Kota	2015

### E. Keadaan Siswa

Siswa merupakan unsur terpenting dalam suatu proses belajar mengajar karena tanpa adanya siswa dalam suatu sekolah maka pendidikan pun tidak akan berjalan. Berkenaan dengan keadaan siswa di SMA N 4 prabumulih, berikut keterangannya:

**Tabel 6**

**Jumlah Siswa/Siswi SMA Negeri 4 Prabumulih**

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
	X.1	9	11	20
	X. 2	11	9	20
	X.3	10	10	20
	X .4	8	12	20
	X.5	14	7	21
<b>Jumlah Kelas X</b>		<b>52</b>	<b>49</b>	<b>101</b>
	XI. IPA 1	6	22	28
	XI. IPA 2	4	22	26
	XI. IPS 1	9	27	36
	XI. IPS 2	15	22	37
	XI. IPS 3	15	22	37
<b>Jumlah Kelas XI</b>		<b>49</b>	<b>115</b>	<b>164</b>

1	XII. IPA 1	9	26	35
2	XII. IPA 2	8	27	35
3	XII. IPS 1	18	18	36
4	XII. IPS 2	16	22	38
5	XII. IPS 3	9	26	35
<b>Jumlah Kelas XII</b>		<b>60</b>	<b>119</b>	<b>179</b>
<b>Jumlah Seluruh Siswa</b>				

Sumber: Dokumen SMA Negeri 4 Prabumulih

Selain aktif dalam kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas, ternyata mereka juga mempunyai kegiatan yang tergabung dalam Organisasi Intra Sekolah (OSIS), kegiatan tersebut rata-rata untuk menunjang pada pencapaian prestasi siswa dan program sekolah secara garis besar kegiatan yang dilakukan siswa tersebut antara lain:

1. Kegiatan kesenian,
2. Kegiatan olahraga,
3. Kegiatan kerohanian (ROHIS),
4. Kegiatan pramuka

Seluruh kegiatan siswa yang terorganisir dalam OSIS ini akan dibimbing oleh guru mereka dan kepala sekolah sebagai penasehat.

## F. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Prabumulih

Sarana dan prasarana merupakan salah satu yang harus dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan formal dalam proses belajar mengajar sebagai penunjang proses pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai, maka SMA N 4 Prabumulih memperbaiki semua keadaan yang ada di sekolah tersebut dan salah satunya ialah sarana prasarana.

**Tabel 7**

**Keadaan Sarana SMA Negeri 4 Prabumulih**

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (m <sup>2</sup> )	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Kelas	12	36	2	10
2	Laboratorium IPA	-	-	-	-
	a. Laboratorium Fisika	1	40	1	-
	b. Laboratorium Biologi	1	40	1	-
	c. Laboratorium Kimia	1	40	1	-
	d. Laboratorium Komputer	1	40	1	-
	e. Laboratorium Bahasa	1	40	1	-
3	Perpustakaan	1	25	1	-
4	Keterampilan	-	-	-	-

5	Kesenian	-	-	-	-
6	Olahraga	-	-	-	-
7	OSIS	1	24	1	-
8	Ibadah	1	36	1	-
9	Kantor/ R. Kepsek/ R. Guru	3	20	3	-

Sumber: Dokumen SMA Negeri 4 Prabumulih

**Tabel 8**

**Daftar Buku Perpustakaan**

No.	Klasifikasi	Golongan	Jumlah Judul	Eksemplar
1	000 – 099	Karya Umum	26	182
2	100 – 199	Filsafat	10	70
3	200 – 299	Agama	17	72
4	300 – 399	Ilmu Sosial	10	70
5	400 – 499	Bahasa	13	60
6	500 – 599	Ilmu Moral	10	82
7	600 – 699	Ilmu Terapan	25	175
8	700 – 799	Kesenian/ Olahraga	8	56
9	800 – 899	Karya Sastra	20	140
10	900 – 999	Sejarah/ Geografi	14	98
11		Fiksi	250	250

Sumber: Dokumen SMA Negeri 4 Prabumulih



## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

Pada bab ini merupakan analisis data yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini diantaranya adalah hasil belajar PAI pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Hybrid learning* di SMA N 4 Prabumulih dan dilaksanakan dengan praktek langsung di kelas X pada tanggal 6 Mei 2015.

Penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian eksperimen yang menggunakan teknik *Posttest Only Control Group Design*. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari nilai siswa pada mata pelajaran PAI materi sumber hukum islam.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar siswa pada kelas X.1 yang diberlakukan penerapan model pembelajaran *Hybrid learning* dan kelas X.2 yang tidak diberlakukan penerapan model pembelajaran *Hybrid learning* di SMA N 4 Prabumulih. Adapun KKM pada pelajaran PAI di SMA N 4 Prabumulih adalah 77.

Peneliti mendapatkan tiga pokok permasalahan yaitu, *pertama* hasil belajar siswa kelas X.1 sebagai kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Hybrid learning*, *kedua* hasil belajar siswa kelas X.2 sebagai kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran *Hybrid learning* dan *ketiga*, perbedaan hasil belajar siswa kelas X.1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X.2 sebagai kelas kontrol.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran PAI dalam menerapkan model pembelajaran *Hybrid learning* yaitu :

- a. Guru menyampaikan informasi (menerangkan materi pelajaran) dengan cara ceramah dan demonstrasi, siswa bertanya jika ada hal yang belum di pahami, dan guru memeriksa apakah siswa sudah mengerti atau belum.
- b. Guru membimbing siswa (memberikan contoh soal dan penyelesaian), siswa melakukan praktik (mengerjakan soal-soal) karena mereka diminta untuk mengerjakan, dan
- c. Siswa mencatat materi yang telah diterangkan yang mungkin dilengkapi dengan soal-soal pekerjaan rumah.
- d. Guru menyediakan media komputer dan membuat simulasi mengenai materi yang akan dibahas sehingga siswa dapat bekerja dengan aktif.
- e. Dan siswa diberikan sarana untuk menggunakan pembelajaran *e-learning*.

Proses pembelajaran dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. *Pertemuan pertama*, peneliti memberikan materi sumber hukum islam dengan menggunakan metode konvensional dikelas kontrol. *Pertemuan kedua*, peneliti memberikan materi tentang sumber hukum islam dengan model pembelajaran *Hybrid learning* di kelas eksperimen. *Pertemuan Ketiga*, peneliti mengadakan evaluasi dengan memberikan 20 soal *posttest* berupa pilihan ganda di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.

Didalam menerapkan model pembelajaran *Hybrid learning* tersebut peneliti memberikan materi tentang sumber hukum islam kelas eksperimen, yaitu menyebutkan pengertian, kedudukan, dan fungsi al-qur'an, hadits dan ijtihad, yang mana waktu pembelajarannya 1 jam (45 menit).

Untuk kelas kontrol peneliti hanya mengajarkan materi tersebut dengan menggunakan metode ceramah dengan proses pembelajaran yaitu : Guru memberikan materi tentang menyebutkan pengertian, kedudukan, dan fungsi al-qur'an, hadits dan ijtihad, dan melakukan Tanya jawab, lalu peneliti memberikan tes diakhir pembelajaran dimana tes tersebut sama dengan tes yang diberikan kepada kelas eksperimen.

#### **B. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas eksperimen yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Hybrid learning*, dan kelas control yang dilakukan dengan metode konvensional, peneliti mengadakan tes pada sampel mengenai materi sumber hukum islam.

Di bawah ini adalah data hasil belajar siswa kelas eksperimen yang dilakukan penerapan model pembelajaran *Hybrid learning* dan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *Hybrid learning* pada mata pelajaran PAI materi sumber hukum islam di SMA N 4 Prabumulih.

**Tabel 7****Daftar Skor Tes Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>L/P</b>	<b>Skor Hasil Belajar</b>
1	Agung D	L	90
2	Denovan	L	85
3	Erwita	P	85
4	Megawati	P	95
5	Mita sari	P	90
6	Mizati	P	95
7	M. Fadel	L	75
8	Arif M	L	70
9	Nendi	L	90
10	Nelva	P	95
11	Susi Susanti	P	90
12	Noprian	L	90
13	Randa H	L	85
14	Tinton A	L	80
15	Sela Wulandari	P	85
16	Septi Rismala	P	75
17	Rini Aprilia	P	85
18	M. Dwiki	L	70

19	Mutiara A	P	80
20	Vivin Sapitri	P	70

**Tabel 8**

**Daftar Skor Hasil Tes Belajar kelas Kontrol**

No	Nama Siswa	L/P	Skor Hasil belajar
1	Aditya Al Aziz	L	75
2	Amir Hamzah	L	75
3	Ani Puspita	P	85
4	Dedi Herawan	L	65
5	Dendi Pratama	L	75
6	Dedek Kurnia	L	70
7	Feronika Meilitha	P	85
8	Hamidun	L	80
9	Haris Shodikin	L	80
10	Eka yulyani	P	90
11	Odi Agus S	L	75
12	Okta Rama	L	85
13	Rahmadi ciputra	L	80
14	Meita Sari	P	85
15	Okta Eviana	P	85

16	Rati Lisa M	P	90
17	Desi Ratna Sari	P	90
18	Della Yanti	P	70
19	Roy Hanafi	L	65
20	Tri Puspita Sari	P	70

**C. Perbedaan Hasil Belajar di Kelas Eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Hybrid learning*, dan Kelas Kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *Hybrid learning*.**

Studi eksperimen yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji kebenaran/ kepaluan Hipotesis yang menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Hybrid learning*, hasil belajar siswa lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode lama, peneliti telah menetapkan 20 orang siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Hybrid learning* disebut Variabel X, dan 20 orang siswa yang diajar dengan menggunakan metode lama disebut variabel Y, sebagai sampel penelitian.

Untuk membuktikan apakah ada pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Hybrid learning* terhadap hasil belajar siswa dan adakah perbedaan antara kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Hybrid learning* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Hybrid learning* dengan didukung oleh adanya kelas kontrol yang berfungsi untuk mengontrol pembuktian adanya perbedaan hasil

belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Hybrid learning* maka diadakan perhitungan tes “t” untuk dua sampel kecil yang satu sama lain tidak berhubungan.

Berdasarkan skor hasil tes materi “sumber hukum islam” pada penerapan model pembelajaran *Hybrid learning* dalam meningkatkan hasil belajar PAI bagi siswa yang terdiri dari 20 orang siswa kelas X.1 sebagai kelas eksperimen dan 20 orang siswa kelas X.2 sebagai kelas kontrol, yang telah diterapkan sebanyak tiga kali pertemuan, yakni pertemuan pertama dan kedua yaitu proses pembelajaran menyampaikan materi tentang sumber hukum islam dan pertemuan ketiga siswa menjawab soal tes sebanyak 20 soal pilihan ganda. Sehingga diperoleh data hasil belajar siswa yakni sebagai berikut :

**Tabel 9**

**Skor *Post-Test* Siswa Kelas Eksperimen dan Skor Siswa Kelas Kontrol**

Skor Siswa Kelas Eksperimen yang Diterapkan Model pembelajaran <i>Hybrid learning</i>	Skor Siswa Kelas Kontrol yang tanpa Diterapkan Model pembelajaran <i>Hybrid learning</i>
90	70
85	70
85	80
95	65

90	75
95	70
75	85
75	80
90	80
95	90
90	75
90	85
85	80
80	85
85	80
75	90
85	90
75	70
80	65
80	70

Permasalahan tersebut, pertama-tama kita ajukan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan Hipotesis nihilnya ( $H_0$ ), sebagai berikut :

$H_a$  : Ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa yang diterapkan dengan model pembelajaran *Hybrid learning* dan



kelas kontrol yang tidak diterapkan dengan model pembelajaran

*Hybrid learning*

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa yang diterapkan dengan model pembelajaran *Hybrid learning* dan kelas kontrol yang tidak diterapkan dengan model pembelajaran *Hybrid learning*.

Langkah berikutnya, melakukan perhitungan untuk memperoleh Mean dan SD dengan bantuan tabel perhitungan di bawah ini :

**Tabel 10**

**Perhitungan untuk Memperoleh Mean dan SD dari Data *Post-Test***

Skor		X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
X	Y				
90	70	+5	-6	25	36
85	70	0	-6	0	36
85	80	0	+4	0	16
95	65	+10	-11	100	121
90	75	+5	-1	25	1
95	70	+10	-6	100	36
75	80	-10	+4	100	16
75	80	-10	+4	100	16
90	75	+5	-1	25	1
95	90	+10	+14	100	196

90	75	+5	-1	25	1
90	85	+5	+9	25	81
85	75	0	-1	0	1
80	80	-5	+4	25	16
85	75	0	-1	0	1
75	85	-10	+9	100	81
85	85	0	+9	0	81
75	70	-10	-6	100	36
80	65	-5	-11	25	121
80	70	-5	-6	25	36
1700=	1520=	0=	0=	900=	930=
$\sum X$	$\sum Y$	$\sum X$	$\sum Y$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$

Dari Tabel 14. Telah kita peroleh:  $\sum X = 1700$ ;  $\sum Y = 1520$ ;  $\sum X^2 = 900$ ;  
 $\sum Y^2 = 930$ ; adapun  $N = 20$ .

Data diatas dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari Mean (rata-rata) dari Variabel X dan Variabel Y yakni sebagai berikut :

Mencari Mean Variabel X:

$$M_X \text{ atau } M_1 = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{1700}{20}$$

$$= 85$$

Mencari Mean Variabel Y:

$$\begin{aligned}
 M_y \text{ atau } M_2 &= \frac{\sum Y}{N} \\
 &= \frac{1520}{20} \\
 &= 76
 \end{aligned}$$

2) Mencari SD Variabel X :

$$\begin{aligned}
 SD_x \text{ atau } SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{900}{20}} \\
 &= \sqrt{45} \\
 &= 6,708
 \end{aligned}$$

3) Mencari SD Variabel Y :

$$\begin{aligned}
 SD_y \text{ atau } SD_2 &= \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{930}{20}} \\
 &= \sqrt{46,5} \\
 &= 6,819
 \end{aligned}$$

4) Mencari *Standard Error*

Dengan diperolehnya  $SD_1$  dan  $SD_2$  maka selanjutnya dapat kita cari *Standard Error*

dari  $M_1$  dan *Standard Error* dari  $M_2$  :

$$\begin{aligned}
 SE_{M_1} &= \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}} \\
 &= \frac{6,708}{\sqrt{20-1}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{6,708}{\sqrt{19}} \\
 &= \frac{6,708}{4,358} \\
 &= 1,539 \\
 SE_{M_2} &= \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}} \\
 &= \frac{6,819}{\sqrt{20-1}} \\
 &= \frac{6,819}{\sqrt{19}} \\
 &= \frac{6,819}{4,358} \\
 &= 1,564
 \end{aligned}$$

- 5) Mencari *Standard Error* Perbedaan antara mean Variabel X dan mean Variabel Y dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 SE_{M_1-M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} \\
 &= \sqrt{(1,539)^2 + (1,564)^2} \\
 &= \sqrt{2,368 + 2,446} \\
 &= \sqrt{4,814} \\
 &= 2,194
 \end{aligned}$$

- 6) Dengan diperolehnya  $SE_{M_1-M_2}$  akhirnya dapat diketahui harga  $t_0$  yaitu :

$$\begin{aligned}
 t_0 &= \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} \\
 &= \frac{85 - 76}{2,194}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{9}{2,194}$$

$$= 4,102.$$

7) Langkah berikutnya, memberikan interpretasi terhadap  $t_o$  :

$$df = (N_1 + N_2) - 2 = (20+20) - 2 = 38. \text{ (Konsultasi tabel nilai "t") .}$$

Dengan df sebesar 38 kita berkonsultasi dengan Tabel Nilai "t", baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%.

Karena didalam tabel tidak didapati df sebesar 38, maka dipergunakan df yang paling dekat dengan 38, yaitu df sebesar 40, diperoleh harga kritik "t" pada tabel  $t_t$  sebagai berikut:

Pada taraf signifikansi 5%  $t_{\text{tabel}}$  atau  $t_t = 2,02$

Pada taraf signifikansi 1%  $t_{\text{tabel}}$  atau  $t_t = 2,71$

Dengan demikian  $t_o$  lebih besar dari pada  $t_t$  yaitu :

$$2,02 < 4,102 > 2,71$$

Karena  $t_o$  telah kita peroleh sebesar 4,102 ; sedangkan  $t_t = 2,02$  dan 2,71 maka  $t_o$  adalah *lebih besar* daripada  $t_t$ , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%, dengan demikian  $H_o$  ditolak.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah diterapkan model pembelajaran *Hybrid learning* ini, nilai tes mereka meningkat atau lebih baik jika dibandingkan sebelum diterapkannya model pembelajaran *Hybrid learning*. Ini mengandung makna bahwa penerapan model

pembelajaran *Hybrid learning* telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar

PAI bagi siswa di SMA N 4 Prabumulih.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari berbagai uraian hasil eksperimen yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya dan pengujian hipotesis data yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa PAI pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan Model Pembelajaran *Hybrid learning* yaitu memperoleh nilai rata-rata 85, dengan nilai yang tertinggi yaitu 95 dan nilai yang terendah yaitu 75 serta Standar Deviasinya adalah 6,708.
2. Hasil belajar PAI di kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran *Hybrid learning* yang berjumlah 20 siswa memperoleh nilai rata-rata 76, dengan nilai yang tertinggi yaitu 90 dan nilai yang terendah yaitu 65 serta Standar Deviasi 6,819.
3. Hipotesa alternatif diterima atau disetujui dengan perincian  $t_0$  lebih besar dari  $t_t$ , baik pada taraf signifikan 1% maupun pada taraf signifikan 5%, yaitu:  
 $2,02 < 4,102 > 2,71$  dengan nilai yang tertinggi yaitu 95 dan nilai yang terendah yaitu 75 untuk kelas eksperimen, dan di kelas kontrol nilai tertinggi yaitu 90 dan terendah 65. Ini mengandung arti bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah diterapkan model pembelajaran *Hybrid learning* ini, nilai tes

mereka meningkat atau lebih baik jika dibandingkan sebelum diterapkannya model pembelajaran *Hybrid learning*. Ini mengandung makna bahwa penerapan model pembelajaran *Hybrid learning* telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar PAI bagi siswa di SMA N 4 Prabumulih.

## **B. Saran-saran**

Adapun saran-saran yang peneliti kemukakan pada BAB simpulan ini ditujukan kepada guru dan siswa di SMA N 4 Prabumulih, saran tersebut antara lain :

1. Untuk guru pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan model pembelajaran *Hybrid learning* ini sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar PAI bagi siswa di SMA N 4 Prabumulih.
2. Penerapan model pembelajaran *Hybrid learning* ini hendaknya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan lingkungan belajar siswa serta alokasi waktu yang cukup.
3. Para guru hendaklah menerapkan pembelajaran variatif sehingga menjadi proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan serta para guru hendaklah memperkaya diri dengan berbagai pengetahuan dan hal-hal yang baru sehingga dapat meningkatkan kompetensi mengajar dikelas.
4. Penelitian ini hendaknya diteruskan oleh peneliti selanjutnya dengan kelas serta sekolah dan materi yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Aqib, Zainal. *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: YramaWidya. 2013.
- Arifin Muzayyin. *Filsafat Pendidikan islam Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Arikunto Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Daradjat Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Daradjat Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi aksara.2008.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Bandung: Jum'anatul 'Ali-Art. 2004.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro. 2008.
- Departemen Agama. *Al Quran Dan Terjemahannya*. Jakarta: As-Syifa'. 2004.
- Guza, Afnil. *Undang-Undang SISDIKNAS UU RI Nomor 20 tahun 2003 dan Undang-Undang GURU DAN DOSEN UU RI Nomor 14 Tahun 2005*. Jakarta: Asa Mandiri. 2008.
- Hamalik Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara. 2006.
- Hanafiah Nanang, dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama. 2012.
- Harjono. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.

- Hawi Akmal. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: IAN Raden Fatah Press. 2006.
- Hawi, Akmal. *Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press. 2007.
- Huda Miftahul. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Isjonii. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Majid Abdul. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Mudjiono dan Dimiyati. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka cipta. 2009.
- Nasution, S. *Didaktik azas-azas mengajar*. Bandung: Temmars. 1982.
- Ngalimun. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2014.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011.
- SaniRidwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: BumiAksara. 2013.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press. 1991.
- Sudjana Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstuktivitas*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2007.